

## PENGARUH MENONTON TAYANGAN TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK KELAS 4 DI SDN 3 GESIK

Yunita Rizqianthi, Nala Nandana Undiana  
Program Studi Film dan Televisi, Fakultas  
Pendidikan Seni dan Desain, Universitas  
Pendidikan Indonesia  
Bandung, Indonesia  
[yunitarizqianthi@upi.edu](mailto:yunitarizqianthi@upi.edu)  
[nalanandana@upi.edu](mailto:nalanandana@upi.edu)

### *Abstrak*

Indonesia sudah mampu membuat teknologi - teknologi canggih salah satunya yaitu televisi. Tayangan - tayangan yang terdapat di televisi telah mampu menarik minat para penonton, dan membuatnya kecanduan dalam menonton program acara yang ada. Khususnya bagi para anak - anak di SDN 3 GESIK yang menjadi kegiatan yang tidak lepas dari aktivitasnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Teori Kultivasi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kultivasi digunakan untuk melihat efek menonton tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak kelas 4 di SDN 3 GESIK. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari penyebaran google form yang dibuat oleh peneliti yang dibagikan oleh orang tua dari anak - anak kelas 4 di SDN 3 GESIK. Hasil data menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan positif menonton tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak kelas 4 di SDN 3 GESIK.

Kata kunci : Teori kultivasi, perilaku anak, dan pengaruh tayangan televisi.

---

## *The Effect of Watching Television On The Behavioral development of 4<sup>th</sup> graders at SDN 3 Gesik*

### *Abstract*

*Indonesia has been able to make advanced technologies, one of which is television. The impressions on television have been able to attract the audience's interest, and make him addicted to watching the existing programs. Especially for the children at SDN 3 GESIK who are inseparable from their activities. In this study, researchers used a Cultivation Theory approach using quantitative research methods. The cultivation approach was used to see the effect of watching television on the behavioral development of 4<sup>th</sup> graders at SDN 3 GESIK. The data used in this study is the result of the distribution of the google form created by the researcher which was distributed by the parents of the 4<sup>th</sup> graders at SDN 3 GESIK. The result of the data indicate that there is a negative and positive influence of watching television on the behavioral development of 4<sup>th</sup> graders at SDB 3 GESIK*

**Keyword :** *Cultivation theory, children's behavior, and the influence of television shows.*

*Korespondensi: Nama Lengkap Gelar Penulis Utama. Institusi Asal Penulis Utama. Alamat Institusi Penulis Utama Lengkap dengan Kode Pos. Email: .....*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini kehidupan masyarakat telah melalui banyak hal terutama tentang perubahan perilaku anak. Salah satu faktor penyebabnya adalah modernisasi. Indonesia saat ini sudah ada ditahap modern, dimana Indonesia sudah bisa membuat dan menciptakan alat atau teknologi - teknologi yang canggih untuk kehidupan sehari - hari yang dapat digunakan secara efisien. Misalnya televisi, Hp, Laptop dan sebagainya.

Televisi (TV) adalah media yang potensial sekali, tidak saja untuk menyampaikan informasi tetapi juga membangun dan membentuk karakter serta perilaku seseorang, baik kearah positif maupun negative (Makarim, 2014). Media televisi sama halnya seperti surat kabar, majalah, dan radio. Dapat digolongkan sebagai media massa. Ini berarti media dapat menjangkau khalayak yang besar diwilayah geografis yang luas. Meski berbeda dengan surat kabar dan media massa lainnya, media televisi dapat menghadirkan gambar bergerak

Tayangan - tayangan yang terdapat di televisi telah mampu menarik minat para penonton, dan membuatnya kecanduan dalam menonton program acara yang ada. Khususnya bagi para anak - anak yang menjadi kegiatan yang tidak lepas dari aktivitasnya (Artha, 2016). Para anak - anak mampu menghabiskan waktu didepan layar televisi selama berjam - jam untuk menonton tayangan kesayangan mereka. Acara - acara yang ditawarkan mulai dari sinetron, film animasi, acara talk show, hiburan musik, infotainment dan lainnya. Program televisi mampu membius para penontonnya karena tayangan tersebut mampu di kemas dengan baik sehingga menarik bagi para penonton (Noviana, 2007). Oleh karena itu tidak jarang para anak - anak mampu menghabiskan waktunya di depan televisi sehingga lupa akan kewajibannya untuk belajar dan bahkan waktu makan dan istirahat, mereka tidak menyadari karena terlalu asik menonton tayangan yang disajikan.

Ini adalah masalah di lingkungan yang perlu diselesaikan. Para orang tua memberikan perhatian khusus untuk mengawasi aktivitas anaknya setiap saat. Pengawasan yang kurang dari orang tua karena orang tua sibuk sebagai pekerja ini juga penyebab mengapa anak dengan bebas menonton tayangan televisi terutama sinetron tanpa adanya bimbingan sehingga anak dapat dengan mudah meniru adegan - adegan yang ada di dalam tayangan tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan media televisi dapat membawa banyak manfaat, salah satunya adalah bisa mendapatkan informasi secara cepat yang terjadi diberbagai daerah bahkan didunia. Sehingga para masyarakat tidak ketinggalan informasi yang terjadi di daerah hingga belahan dunia. Namun, masyarakat juga harus mampu mengkritis informasi yang telah didapat baik dari aspek sosial, politik, hukum dan ekonomi.

Televisi sebenarnya memiliki fungsi utama yaitu, memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan sebagai sarana nilai atau pemahaman yang disosialisasikan (Fardiah, 2004; Warsita, 2013). Tetapi jika kalian melihat kenyataan saat ini, program televisi memberikan lebih banyak fungsi informasi dan hiburan. Terkadang informasi yang ditayangkan tidak penting bagi penonton. Padahal fungsi pendidikan jauh lebih

penting dan utama untuk ditayangkan, namun pada kenyataannya tayangan mengenai pendidikan jauh lebih sedikit. Hal tersebut bisa kita lihat dari susunan acara televisi. Kebanyakan stasiun televisi menayangkan sinetron, seperti sinetron “IKATAN CINTA” yang ada di stasiun televisi RCTI. Ada juga film kartun animasi yang ditayangkan di waktu yang tidak tepat. Misalnya pagi, sore, bahkan tengah malam. Seperti contohnya Upin Ipin, spongebob. Kemudian saat ini banyak muncul acara - acara seperti talkshow misalnya, Kopi Viral, Brownis, Rumpi , pagi - pagi ambyar dll. Hal ini jauh berbeda dengan tayangan televisi yang berisi pendidikan atau edukatif yang sangat minim jumlah jam tayangnya.

Tayangan televisi mampu menyerap informasi yang di dapatkan oleh penonton lewat mata dan telinga mereka. Sementara fungsi tayangan visual pada manusia sangat mempengaruhi sisi intelektual, juga peran audio lebih pada persolan ekspresi (Supiarza, 2016). Hal tersebut mampu membuat para penonton mengingat apa yang telah mereka lihat dan dengar walaupun hanya melihat satu kali tayangan tersebut. Apalagi bagi para anak - anak yang begitu cepat menangkap apa yang mereka lihat dan dengar, umumnya mereka akan meniru apa yang ada ditayangan yang mereka saksikan (Warsita, 2013). Oleh karena itu, sebagai orang dewasa yang ada disekitar anak - anak, jika anak - anak memiliki perilaku buruk yang diperoleh dari media elektronik (yaitu televisi) sejak kecil, kita harus memiliki kekhawatiran dan empati sendiri untuk membimbing anak - anak yang ada disekitar kita. Tidak menutup kemungkinan hal itu berpengaruh pada perubahan perilaku anak - anak setelah menonton tayangan program televisi. Apabila anak - anak menonton tayangan yang lebih kearah edukatif, maka mereka bisa mendapatkan dampak yang positif setelah menonton tayangan tersebut tetapi, jika anak - anak menonton tayangan yang mengandung unsur negatif yang berupa tayangan kekerasan dll, maka hal tersebut akan berpengaruh negative kepada perkembangan perilaku anak (Artha, 2016). Mengingat perilaku anak sangat mendominasi dilingkungan, maka perlu dilakukan penanaman perilaku anak dengan baik. Perilaku anak yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Jika tidak sesuai dengan tahap perkembangan saat ini maka anak akan mengalami kesulitan. Jika perkembangan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangan, anak akan dapat dengan baik melampaui tahap perkembangan berikutnya, tetapi jika perilaku anak tidak sesuai dengan tahap perkembangan, anak akan mengalami hambatan pada perkembangan lebih lanjut. Penting untuk membina perilaku anak tidak hanya kita lihat dari kepentingan secara medis, tetapi juga dari bagaimana seseorang memenuhi kebutuhan social berupa sikap dan perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma yang ada. Anak yang perilakunya sesuai dengan tahap perkembangannya menunjukkan bahwa anak yang berkembang dengan baik telah mencapai keberhasilan.

Dengan adanya hal - hal yang sudah dijelaskan di atas. Maka peneliti mengambil salah satu contoh terjadinya perkembangan perilaku anak yang diakibatkan oleh seringnya menonton tayangan program televisi pada murid kelas 4 di SDN 3 GESIK. Murid kelas 4 sebagian sering mengalami keterlambatan untuk datang kesekolah, hal ini terjadi karena sebagian dari mereka menonton acara program televisi pagi hari yang

menyajikan film kartun misalnya, upin dan ipin, shiva, spongebob dll. Dan pada malam harinya mereka menonton tayangan sinetron yang mengganggu jam tidur dan jam belajarnya. Sehingga tak jarang dari mereka yang tidak mengerjakan tugas sekolah karena lebih mementingkan menonton televisi. Anak - anak suka menonton kartun karena menurut mereka kartun itu menarik dan tidak membosankan. Permasalahan beberapa siswa yang terlambat ke sekolah membuktikan siswa tidak disiplin waktu.

Dari permasalahan yang ada, dan sudah dijelaskan diatas. Maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh menonton tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak Kelas 4. Peneliti tertarik untuk mengambil objek orang tua dari siswa kelas 4 di SDN 3 GESIK yang ada di Kabupaten Cirebon. Peneliti mengangkat judul “ Pengaruh Menonton Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Kelas 4 di SDN 3 GESIK Kecamatan Tengah Tani”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan membahas dan memaparkan tentang berbagai hal dengan Metode Kuantitatif yang bersifat deskriptif. Adapun teknik pengambilan data yang peneliti lakukan yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket pertanyaan, teknik dokumentasi, dan studi referensi. Penyebaran angket diberikan kepada Orang Tua Siswa/i Kelas 4 di SDN 3 GESIK Kab. Cirebon. Alasan peneliti mengambil objek Orang Tua Siswa/i karena mereka yang mengetahui secara langsung perkembangan perilaku anak - anak nya dan ini bisa menjawab dari permasalahan penelitian yang peneliti lakukan. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah untuk mengetahui latar belakang sekolah. Studi referensi digunakan untuk melengkapi data dan teoritis lainnya. Bahan referensi ini diambil dari artikel, dan jurnal.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode survey. Metode Survey adalah suatu metode dimana dalam pengumpulan datanya bisa menggunakan kuisisioner dan wawancara yang didapat dari sampel berupa orang, yang mana dari data tersebut akan dapat mewakili suatu populasi tertentu sesuai dengan kepentingan penelitian, baik untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan. (Islamy, 1992)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari - hari. setiap orang tentu mengalami dan melakukan komunikasi, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung pada sesama manusia. Dalam sistem komunikasi ada yang disebut dengan komunikasi homofili, yakni komunikasi berdasarkan pengetahuan yang sama (Supiarza, H. Sobarna, 2019). Lewat komunikasi homofili manusia dapat saling berinteraksi satu sama lain. Banyak cara untuk melakukan komunikasi baik secara sederhana maupun secara teknologi yang canggih, karena proses penyampaian lewat saluran disebut dengan media massa. Saragih mengutip gagasan

dari Cangara bahwa media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat - alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya. (Saragih, 2018)

Media massa mampu menjangkau banyak orang karena menyampaikan informasi yang relative lebih luas. Dan media massa yang akan dibahas yaitu media massa televisi. Media massa televisi adalah media yang paling populer sebagai media hiburan dan informasi. Karena sifatnya yang audio visual, pada media televisi dapat menyajikan acara musik, sinetron, film, reality show, dan sekarang juga menyajikan video - video yang terdapat di *Youtube* (Manalu & Warsana, 2021).

Sejak adanya televisi dari tahun ke tahun, penyajian televisi semakin berkembang dan mampu menampilkan program - program yang menarik disetiap tahunnya, sehingga mampu menarik khalayak untuk menonton televisi. Kemunculan televisi juga membawa masalah terutama tentang isi dari program televisi yang bisa membawa dampak positif dan negative bagi para penonton khususnya bagi anak - anak. Media televisi berperan penting bagi kehidupan pada umumnya, karena media televisi mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para penonton. Media televisi merupakan media yang paling banyak diakses oleh khalayak di hampir seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. Itu sebabnya raihan iklan TV di Indonesia hingga kini masih tetap yang terbesar bahkan masih merajai sebagai media massa yang meraup kue iklan terbesar di negeri kita pada tahun 2018 dengan nilai sekitar Rp 115,8 triliun yang tersebar di 15 stasiun televisi nasional, atau meraup 80% dari total belanja iklan untuk semua media (Abdullah & Puspitasari, 2018).

Fungsi televisi semakin berkembang, dimana pada awalnya televisi hanya sebagai media berkembang, saat ini televisi mampu dijadikan sebagai media informasi dan edukasi. Dari fungsi informasi, televisi juga menjadi media yang lebih atraktif dan lebih aktual dibanding media cetak dalam menyiarkan informasi yang terjadi. Jika media cetak baru akan menyiarkan berita esok paginya, televisi bisa memberitakan sore atau malam harinya, bahkan siaran langsung di tempat kejadian sehingga aktualitas televisi lebih unggul dibanding media cetak (Abdullah & Puspitasari, 2018).

Televisi yang bersifat audio visual mampu memuaskan hati para penonton, sehingga media ini menjadi primadona bagi para penikmatnya. Oleh karena itu, televisi mampu merangsang penonton untuk dapat berlama - lama didepan televisi menyaksikan acara program televisi yang berupa audio visual.

Tayangan - tayangan televisi seperti serial kartun sangat menarik untuk ditonton khususnya bagi anak - anak karena serial kartun sangat menghibur (Subarkah & Furqan, 2021). Hal ini karena Tv memiliki karakteristik audiovisual yang bisa menampilkan animasi dan film. Serial animasi kartun Upin dan Ipin banyak mengandung nilai - nilai yang bersifat positif maupun negatif, misalnya saja dari gaya bahasa yang ada di serial Upin dan Ipin yang menggunakan gaya bahasa Melayu, membuat penonton khususnya bagi anak - anak mengikuti dan meniru budaya disana, padahal budaya di Indonesia dan Malaysia tidak sangat berbeda tetapi, hal ini berpengaruh pada sikap warga negara siswa itu sendiri. Selain serial kartun animasi, Sinetron juga banyak diminati oleh

masyarakat. Salah satunya sinetron “Dari Jendela SMP”, sejak sinetron ini tayang di stasiun televisi tentu ada pengaruh bagi anak - anak hingga remaja khususnya di pedesaan. Alasan peneliti mengambil sinetron ini karena sinetron ini tayang dengan durasi yang cukup panjang sekitar 120 menit. Dengan durasi yang cukup panjang itu adanya kemungkinan sinetron “Dari Jendela SMP” ini mempunyai efek bagi penontonnya. Kemudian saat ini banyak acara - acara Talk show seperti; Brownis, rumpi dan kopi viral. Talk show adalah suatu acara televisi yang menyajikan perbincangan yang mengangkat isu - isu yang sedang hangat di lingkungan masyarakat.

### *Teori Kultivasi*

Gagasan kemunculan teori kultivasi dilatar belakangi oleh situasi yang terjadi pada tahun 1960-an di Amerika. Pada masa itu efek media massa khususnya tayangan kekerasan di televisi menarik perhatian khalayak umum karena cukup tingginya tayangan yang mengandung kekerasan yang di tayangkan pada kala itu. Banyaknya jumlah muatan kekerasan dalam tayangan TV pada waktu itu mendorong ke khawatiran para orang tua, guru dan pengkritik TV dari dampak tayangan kekerasan. Ketika itu khalayak umum, orang tua dan pengkritik Tv menduga bahwa adanya hubungan Antara banyaknya muatan kekerasan dalam tayangan TV dengan perilaku agresif dan kekerasan di masyarakat. Tentu saja dugaan ini tidak boleh hanya menjadi sekedar dugaan dan memberikan penilaian hanya berdasarkan perasaan, tetapi harus dibuktikan. Sehingga pada tahun 1976, Presiden Lyndon Johnson membentuk Komisi Nasional Penyebab dan Pencegahan Kekerasan yang disusul dengan pembentukan Komite Penasihat Ilmiah mengenai TV dan Perilaku sosial pada tahun 1972. Dimana kedua badan yang telah dibentuk itu diberikan tugas untuk meneliti pengaruh media massa, khususnya Televisi. (Rachman, 1976)

Professor George Gerbner yang pertama kali memperkenalkan Teori Kultivasi. Teori yang membahas mengenai keterkaitan antara media televisi dengan pengaruh sikap dan perilaku para khalayak. Rachman mengutip dari (Nuruddin, 2004) bahwa Tulisan pertama yang memperkenalkan teori ini adalah Living with Television: The Violenceprofile, Journal of Communication. Awalnya, Gerbner melakukan penelitian tentang “Indikator Budaya” dipertengahan tahun 60-an untuk mempelajari pengaruh menonton televisi. Dengan kata lain, Gerbner ingin mengetahui dunia nyata seperti apa yang dibayangkan, dipersepsikan oleh penonton televisi itu? Itu juga bisa dikatakan bahwa penelitian kultivasi yang dilakukannya lebih menekankan pada “dampak”. (Rachman, 1976)

Analisis kultivasi adalah sebuah teori yang memprediksikan dan menjelaskan formasi dan pembentukan jangka panjang dari persepsi, pemahaman dan keyakinan mengenai dunia sebagai akibat dari konsumsi akan pesan-pesan media. Garis pemikiran Gerbner dalam Analisis Kultivasi menunjukkan bahwa komunikasi massa, terutama televisi mengkultivasi keyakinan tertentu mengenai kenyataan yang dianggap suatu yang umum oleh konsumen komunikasi massa. (Rachman, 1976)

Menurut teori kultivasi, televisi merupakan media atau alat utama bagi pemirsa televisi untuk memahami masyarakat dan lingkungan serta budayanya. Persepsi pemirsa tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini berarti bahwa melalui kontak mata antara pemirsa televisi ia bisa memahami dunia, orang disekitarnya, nilai - nilainya, dan kebiasaannya.

### **Prinsip - prinsip perkembangan**

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam (Makbul.M, 2013) di bukunya yang berjudul *Developmental Psychology*, membagi prinsip umum yang tampak berlaku untuk setiap ranah perkembangan menjadi 10 (sepuluh) bagian, yaitu :

1. Tahun-tahun permulaan (perkembangan awal) adalah masa kritis (critical period)
2. Kembangan mengikuti pola tertentu yang dapat diprediksi
3. Ada perbedaan individual (individual differences) dalam perkembangan
4. Tiap perkembangan mempunyai perilaku karakteristik
5. Perkembangan memiliki risiko
6. Perkembangan dibantu oleh adanya rangsangan (stimulus)
7. Perkembangan dipengaruhi oleh budaya
8. Harapan sosial pada tiap tahapan perkembangan
9. Keyakinan tradisional akan manusia pada semua tingkat usia
10. Perkembangan merupakan hasil kematangan (maturation) dan belajar

Setiap anak yang lahir di dunia ini memiliki karakteristik tertentu, tergantung apa yang ia peroleh dari orang tuanya. Karakteristik itu berkaitan dengan psikis dan fisik atau mental. Tingkat perkembangan tergantung pada lingkungan yang akan mempengaruhinya. Lingkungan merupakan faktor yang penting dalam perkembangan perilaku. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak yaitu : faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial.

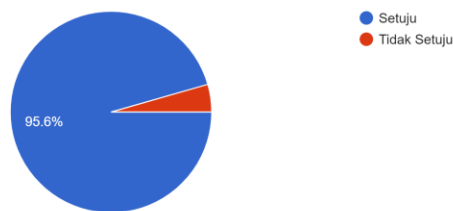
Menurut Dharsana (dalam (Sutama, Suranata, & Dharsana, 2014) Teori Behavioral adalah teori menyeluruh dan juga suatu usaha berdasarkan percobaan untuk menjelaskan prinsip - prinsip dan kaidah - kaidah bagaimana tingkah laku manusia dipelajari. Ciri - ciri teori ini adalah mengutamakan unsur - unsur dan bagian-bagian kecil bersifat mekanis, menekankan peran lingkungan, menekankan pembentukan reaksi, menekankan pentingnya latihan, menekankan Mekanisme hasil belajar, memperhatikan peran kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh.

Dalam perkembangan perilaku anak, peran orang tua sangat penting disini. Orang tua di pandang sebagai hal yang penting terutama kebutuhan pengembangan perilaku. Orang tua selalu memberikan hal yang terbaik dalam merawat anaknya dan memberikan perhatian baik dari segi fisik maupun sosiopsikologisnya. Peran orang tua disini sangat berpengaruh sebagai upaya pengembangan perilaku anak. Orang tua penuh dengan rasa kasih sayang, dan mengajarkan nilai kehidupan, baik dari agama maupun sosial dan budaya. Hal ini dipersiapkan untuk anak agar menjadi masyarakat yang memiliki perilaku yang baik.

Berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan kepada siswa kelas 4 di SD Negeri 3 Gesik, dengan jumlah sebanyak 45 responden, hasil analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut

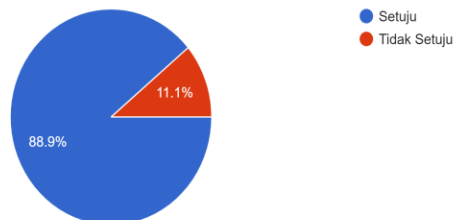
1. Dari 45 responden, sebanyak 95,6 % menyetujui bahwa anak mereka menonton tayangan film kartun animasi yang menampilkan gaya hidup berpetualang. Itu artinya sebagian besar anak - anak menyukai hal - hal yang menantang ketika mereka menyaksikan film kartun animasi.

Apakah anak anda sering menonton tayangan film kartun animasi yang menampilkan gaya hidup berpetualang.  
45 responses



2. Sebanyak 45 responden 88,9 % setuju bahwa film kartun animasi menampilkan tokoh superhero sang penyelamat dan 11,1% tidak setuju mengenai hal tersebut.

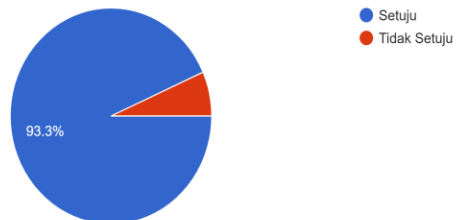
Film kartun animasi juga menampilkan tokoh superhero sang penyelamat  
45 responses



3. Dari 45 responded sebanyak 93,3% menyetujui anaknya menonton film kartun Animasi Upin dan Ipin.

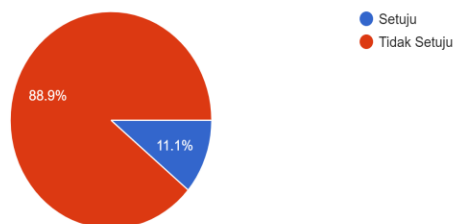


Apakah anak anda sering menonton film Upin & Ipin  
45 responses



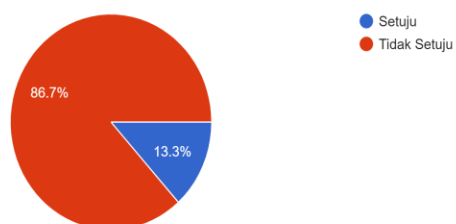
4. Dari pertanyaan “Pada film Upin & Ipin menampilkan adanya kelompok genk yang saling bermusuhan” sebanyak 45 responded, 88,9 % tidak setuju dengan hal tersebut dan 11,1 % setuju.

Pada film Upin & Ipin menampilkan adanya kelompok atau genk yang saling bermusuhan  
45 responses



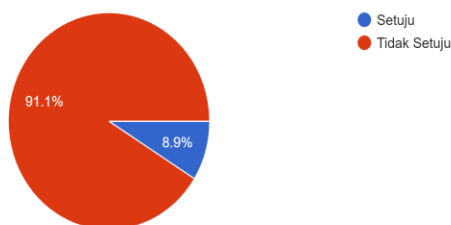
5. Dari 45 responden mengenai pertanyaan “Adegan tayangan film kartun animasi menampilkan persoalan yang kecil dan memicu permusuhan”. Sebanyak 86,7% tidak setuju mengenai hal tersebut dan 13,3% setuju.

Adegan tayangan film kartun animasi menampilkan persoalan yang kecil dan memicu permusuhan  
45 responses



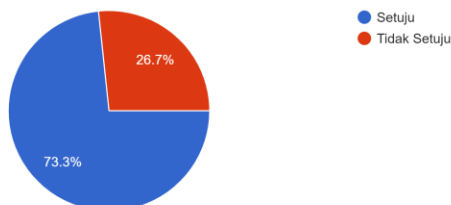
6. Dari 45 responded, 91,1% tidak setuju bahwa tayangan film kartun menampilkan adegan permusuhan yang berkepanjangan namun, 8,9 % setuju mengenai hal tersebut.

Kebanyakan tayangan film - film kartun menampilkan adegan permusuhan yang berkepanjangan  
45 responses



7. Dari 45 responded, sebanyak 73,3% setuju mengenai gaya dan tata bahasa dalam film kartun mudah ditiru oleh anak, sehingga secara tidak langsung budaya negara film tersebut masuk ke negara kita contohnya film Upin & Ipin. Hal ini menunjukkan bahwa gaya dan tata bahasa sangat berpengaruh bagi anak kelas 4 di SD N egeri 3 Gesik.

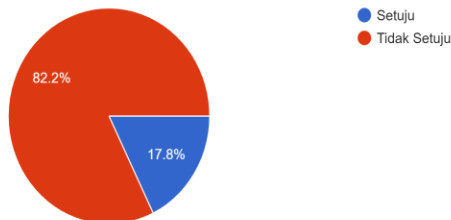
Gaya dan tata bahasa dalam film kartun mudah ditiru oleh anak, sehingga secara tidak langsung budaya negara film tersebut masuk ke Negara kita contohnya Upin & Ipin  
45 responses



### SINETRON

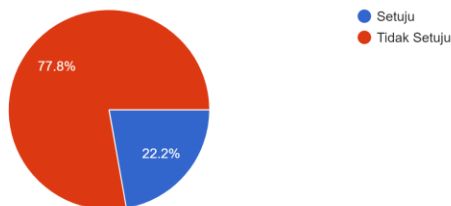
8. Dari 45 responded, sebanyak 82,2% tidak setuju mengenai “Apakah anak anda menonton sinetron “Dari Jendela SMP”. Artinya anak - anak kelas 4 di SD Negeri 3 Gesik tidak berminat atau tidak suka menonton sinetron. Namun, sebanyak 17,8 % melakukan hal tersebut.

Apakah anak anda menonton sinetron "Dari Jendela SMP"  
45 responses



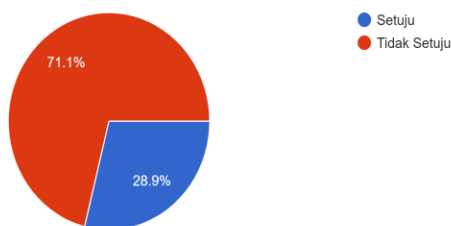
9. Dari 45 responded, sebanyak 77,8% tidak setuju mengenai pertanyaan “Adegan kekerasan dalam sinetron “Dari Jendela SMP” seperti, memukul, silat dan berkelahi antar geng berpengaruh terhadap anak anda”. Artinya sebanyak 22,2% saja siswa yang berpengaruh mengenai hal tersebut.

Adegan kekerasan dalam sinetron "Dari Jendela SMP" seperti, memukul, silat dan berkelahi antar geng berpengaruh terhadap anak anda  
45 responses



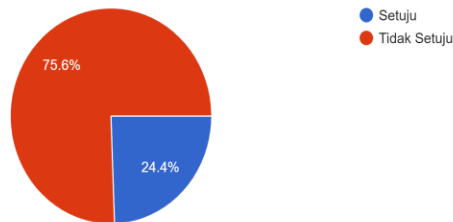
10. Dari jumlah responded sebanyak 45, 71,1% tidak setuju bahwa sinetron “Dari Jendela SMP” menegangkan karena terdapat adegan kekerasan. Namun, 28,9% menyetujui dengan hal tersebut.

Sinetron "Dari Jendela SMP" menegangkan karena terdapat adegan kekerasan  
45 responses



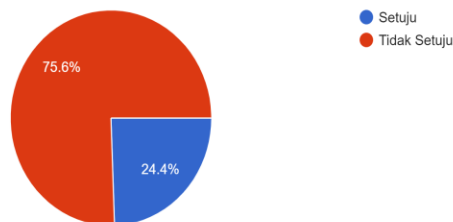
11. Dari 45 responded, 75,6% tidak setuju bahwa sinetron “Dari Jendela SMP” terdapat adegan pemukulan. Namun, 24,4% menyetujui akan hal tersebut.

Sinetron "Dari Jendela SMP" terdapat adegan pemukulan  
45 responses



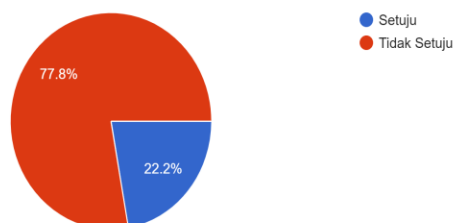
12. Dari 45 responded, 75,6 % tidak menyetujui dengan pertanyaan “Terdapat ungkapan kasar dalam sinetron “Dari Jendela SMP” dan 24,4 % Menyetujui.

Terdapat ungkapan kasar dalam sinetron "Dari Jendela SMP"  
45 responses



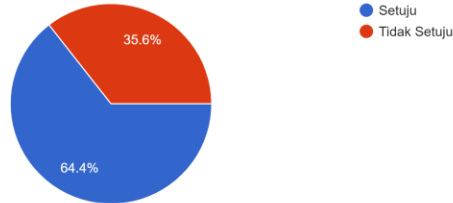
13. Dari jumlah 45 responded, 77,8% tidak setuju bahwa anak mereka menggunakan bahasa gaul akibat menonton sinetron. Namun, 22,2% menyetujui anak mereka menggunakan bahasa gaul akibat menonton sinetron.

Apakah anak anda menggunakan Bahasa gaul akibat menonton sinetron  
45 responses



14. Dari 45 responded, 64,4% menyetujui bahwa tayangan televisi untuk anak - anak memiliki porsi yang sangat sedikit. Dan 35,6% tidak menyetujui hal tersebut.

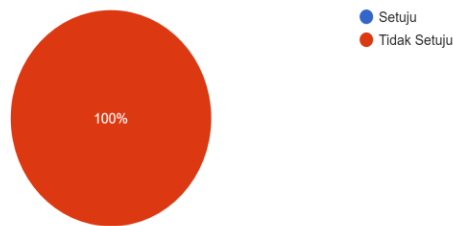
Tayangan televisi untuk anak-anak yang ditayangkan di stasiun televisi memiliki porsi yang sangat sedikit  
45 responses



**TALK SHOW**

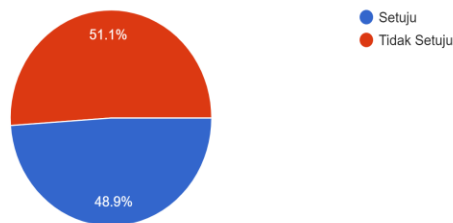
15. Dari 45 responded, hampir seluruh tidak setuju bahwa anak mereka menonton acara Talk Show seperti Brownis, Rumpi, dan Kopi Viral.

Apakah anak anda menonton acara Talk Show seperti Brownis, Rumpi, dan Kopi Viral  
45 responses



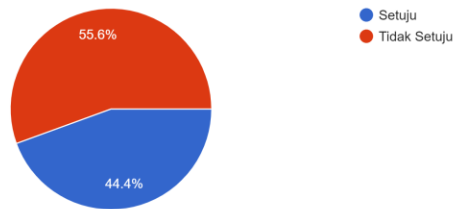
16. Dari 45 responded, 51,1 % tidak menyetujui dengan pertanyaan “ Acara Talk Shaw banyak menampilkan kehidupan di dunia artis”. Dan 48,9% menyetujui akan hal tersebut.

Acara talk shaw banyak menampilkan kehidupan di dunia artis  
45 responses



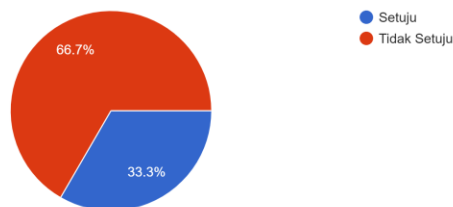
17. Sebanyak 45 responded, 55,6% tidak setuju bahwa acara talk show menampilkan hiburan musik dengan lagu - lagu remaja sehingga anak - anak ikut menyanyikan dan menghafal lagu - lagu remaja. Namun 44,4% menyetujui akan hal tersebut.

Tayangan talk shaw yang menampilkan hiburan musik di televisi menampilkan lagu-lagu remaja sehingga anak-anak ikut menyanyikan dan menghafal lagu-lagu remaja  
45 responses



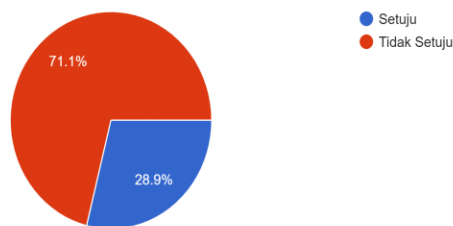
18. Dari 45 responded, sebanyak 66,7 % tidak setuju bahwa acara talk shaw sering menampilkan komedi dengan menggunakan bahasa yang kurang baik dan tidak sopan. Namun 33,3% menyetujui mengenai hal tersebut.

Acara Talk Shaw sering menampilkan komedi dengan menggunakan bahasa yang kurang baik dan tidak sopan  
45 responses



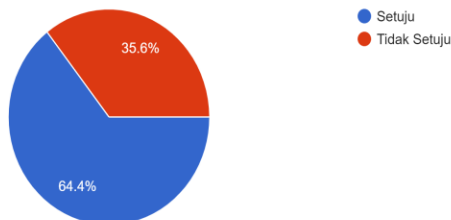
19. Dari 45 responded, sebanyak 71,1% tidak setuju bahwa gaya atau cara berpakaian di acara Talk Shaw remaja ditiru oleh anak mereka. Namun, 28,9% menyetujui mengenai hal tersebut.

Cara berpakaian di acara Talk Shaw remaja biasanya ditiru oleh anak  
45 responses



20. Sebanyak 45 responded, 64,4% menyetujui bahwa sekarang ini sangat sedikit porsi tayang hiburan music pada anak. namun 35,6% tidak menyetujui hal tersebut.

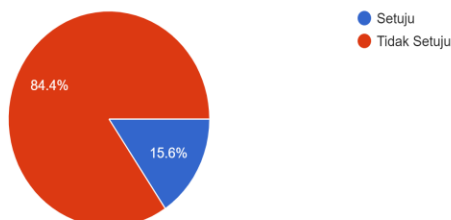
Sekarang ini sangat sedikit porsi tayangan hiburan musik pada anak  
45 responses



### VARIABEL PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK

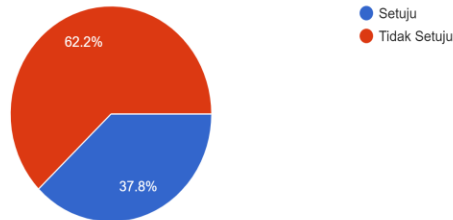
21. Sebanyak 45 responded, 84,4% tidak mengetahui jam tayang sinetron “Dari Jendela SMP”. Namun, 15,6 % mengetahui hal tersebut.

Anak anda mengetahui jam tayang sinetron Dari Jendela SMP di sctv  
45 responses



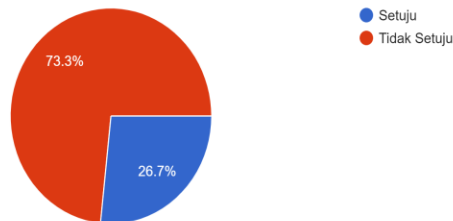
22. Dari 45 responded, sebanyak 62,2 % tidak menyetujui mengenai pertanyaan “Anak anda suka menyanyikan lagu yang bertemakan remaja dibandingkan lagu anak - anak”. Namun, 37,8% melakukan hal tersebut.

Anak anda suka menyanyikan lagu yang bertemakan remaja dibandingkan lagu anak-anak  
45 responses



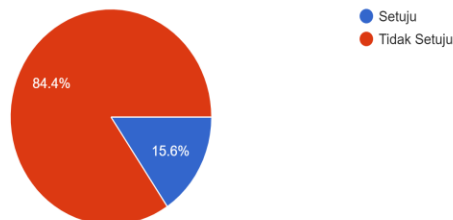
23. Sebanyak 45 responded, 73,3% tidak menyetujui bahwa anak mereka sering menunda pekerjaan rumah untuk menonton tayangan televisi namun, sebanyak 26,7% menyetujui. Artinya hal ini dilakukan oleh sebagian siswa saja.

Anak anda sering menunda pekerjaan rumah untuk menonton tayangan televisi  
45 responses



24. Dari 45 responden, sebanyak 84,4% tidak setuju atau anak mereka tidak pernah mengunci diri dalam kamar ketika sedang marah namun, 15,6% menyetujui bahwa anak mereka melakukan hal tersebut.

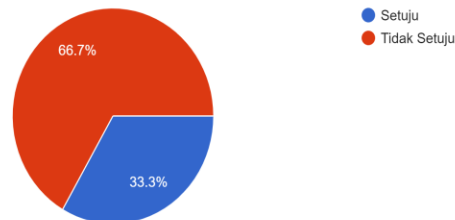
Anak anda pernah mengunci diri dalam kamar ketika sedang marah  
45 responses



25. Dari jumlah responded sebanyak 45, 66,7% tidak setuju, dan 33,3% setuju mengenai bahwa anak mereka mengetahui istilah bahasa gaul seperti kata Bucin dan Modus.



Anak anda mengetahui istilah bahasa gaul seperti kata Bucin dan Modus  
45 responses



### ***Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak***

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa, tayangan televisi tidak begitu berpengaruh besar terhadap anak kelas 4 di SD Negeri 3 Gesik. Namun, tayangan televisi yang berisi hiburan dan informasi sangat penting bagi anak - anak. Tayangan televisi yang disajikan distasiun televisi mempunyai peran yang sangat penting bagi anak terhadap sikap, pola pikir dan perilaku anak pada saat dilingkungan sekolah. Pada penelitian ini dikhususkan bagi anak yang berusia 9 - 10 tahun, dimana pada umur 9 - 10 tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat bagaimana mereka berbahasa dan mereka hanya bisa menyimpulkan sesuatu berdasarkan yang mereka lihat saja.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa anak kelas 4 di SD Negeri 3 Gesik lebih menyukai tontonan yang sesuai dengan umur mereka contohnya Upin & Ipin. Namun, hal ini juga berpengaruh dalam perkembangan perilaku anak. mereka cenderung akan mengikuti bahasa dan budaya dari apa yang mereka tonton. Keragaman siaran televisi juga merupakan factor penting dalam perkembangan perilaku siswa sekolah dasar. Anak dapat melihat dunia yang lebih luas dengan acara Tv yang mereka tonton, tentu hal ini memiliki efek yang berbeda pada anak - anak, tergantung pada seberapa banyak pemahaman mereka. Oleh karena itu, berikut pemaparan tentang dampak positif dan negatif menonton tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak:

Dampak positif

- 1) Dapat mempengaruhi imajinasi siswa
- 2) Memberikan wawasan yang lebih luas terhadap siswa
- 3) Meningkatkan pendidikan siswa
- 4) Mempengaruhi pola pikir siswa

Dampak negatif

- 1) Siswa akan malas belajar
- 2) Siswa akan meniru hal apa saja dari apa yang mereka tonton
- 3) Siswa akan menirukan budaya dan bahasa dari tayangan yang mereka tonton
- 4) Dapat menimbulkan turunya prestasi belajar siswa

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat pengaruh terhadap intensitas menonton tayangan animasi kartun Upin dan Ipin terhadap perkembangan perilaku anak kelas 4 di SD Negeri 3 Gesik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil persentase pada pertanyaan “Gaya dan tata bahasa dalam film kartun mudah ditiru oleh anak, sehingga secara tidak langsung budaya negara film tersebut masuk ke negara kita contohnya film Upin & Ipin”. Dari 45 responded, sebanyak 73,3% setuju mengenai hal ini. Menunjukkan bahwa gaya dan tata bahasa sangat berpengaruh bagi anak kelas 4 di SD Negeri 3 Gesik. Misalnya saja dari gaya bahasa yang ada di serial Upin dan Ipin yang menggunakan gaya bahasa Melayu, membuat penonton khususnya bagi anak-anak mengikuti dan meniru budaya disana, padahal budaya di Indonesia dan Malaysia tidak sangat berbeda tetapi, hal ini berpengaruh pada sikap warga negara siswa itu sendiri. Tayangan televisi yang disajikan distasiun televisi mempunyai peran yang sangat penting bagi anak terhadap sikap, pola pikir dan perilaku anak pada saat dilingkungan sekolah. Pada penelitian ini dikhususkan bagi anak yang berusia 9 - 10 tahun, dimana pada umur 9 - 10 tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat bagaimana mereka berbahasa dan mereka hanya bisa menyimpulkan sesuatu berdasarkan yang mereka lihat saja. Anak dapat melihat dunia yang lebih luas dengan acara Tv yang mereka tonton, tentu hal ini memiliki efek yang berbeda pada anak-anak, tergantung pada seberapa banyak pemahaman mereka. Oleh karena itu, berikut pemaparan tentang dampak positif dan negatif menonton tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak: Dampak positif 1) Dapat mempengaruhi imajinasi siswa 2) Memberikan wawasan yang lebih luas terhadap siswa 3) Meningkatkan pendidikan siswa 4) Mempengaruhi pola pikir siswa Dampak negatif 1) Siswa akan malas belajar 2) Siswa akan meniru hal apa saja dari apa yang mereka tonton 3) Siswa akan menirukan budaya dan bahasa dari tayangan yang mereka tonton 4) Dapat menimbulkan turunya prestasi belajar siswa.

Saran dalam penelitian ini adalah orang tua harus selalu menjaga dan mengawasi anaknya ketika menonton tayangan televisi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari menonton tayangan televisi. Besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat untuk kalangan banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Puspitasari, L. (2018). Media Televisi Di Era Internet. *ProTVF*, 2(1), 101. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.19880>
- Artha, D. J. (2016). Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak. *EduTech*, 2(1), 18-26.
- Fardiah, D. (2004). Format Tayangan Televisi Sebagai Media Pendidikan Kualitas Bangsa. *Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 20(4), 2.
- Islamy, I. (1992). PENELITIAN SURVEI DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS. *Japanese Society of Biofeedback Research*, 19(5), 463-466.
- Makarim, C. (2014). Peran Media Massa Televisi Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Fikrah*, 7(2), 28-48.

- Makbul, M., N. (2013). PRINSIP-PRINSIP UMUM PERKEMBANGAN & FUNGSI KEMATANGAN DALAM PERKEMBANGAN Makalah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, pp. 1689-1699.
- Manalu, Y. E., & Warsana, D. (2021). Film Yowis Ben Sebagai Media Komunikasi Promosi Wisata Kota Malang Yowis Ben Film as a Communication Media for Malang City Tourism Promotion. *Cinematology*, 1(1), 49-57.
- Noviana, I. (2007). Pola menonton televisi pada anak. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 12(03), 70-85.
- Rachman, R. A. (1976). Mengenal Teori Kultivasi George Gerbner. *Academia.Edu*, (210120180031).
- Saragih, M. Y. (2018). Jurnal Pengembangan Masyarakat MEDIA MASSA DAN JURNALISME: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 81-92.
- Subarkah, M., & Furqan, R. A. (2021). Pesan Dakwah Pada Film Ajari Aku Islam Messages of Da'wah in the Film "Ajari Aku Islam." *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 16-32.
- Supiarza, H. Sobarna, C. (2019). "Jamaican Sound Keroncong" Cultural Intermixture Product in the Global Era: A Communication Study on the Spread of Keroncong in the Young Generation of Bandung. *Humaniora*, 10(1).
- Supiarza, H. (2016). Minimax Sebagai Konsep Berkarya Slamet Abdul Sjukur Dalam Penciptaan Musik Kontemporer. *Ritme Jurnal Seni Dan Desain Serta Pembelajarannya*, 2(2), 29-39.
- Sutama, G. A., Suranata, K., & Dharsana, K. (2014). *MODELING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS AK C SMK NEGERI 1 SINGARAJA Universitas Pendidikan Ganesha*. (1).
- Warsita, B. (2013). Pemanfaatan Program Siaran Televisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran the Utilization of Education Television Program for Improving the Quality of Learning. *Jurnal Teknodik*, 17(3), 126-137. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i3.567>